

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam memandang bahwa seorang anak merupakan titipan Allah Swt yang patut dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Orang tua dilarang menyia-nyiakannya karena yang demikian itu sangat bertentangan dengan ajaran Islam.

Setiap anak yang terlahir ke dunia pada dasarnya mempunyai potensi yang sama. Hanya saja melalui proses pendidikan di lingkungan yang berbeda, menyebabkan potensi manusia yang satu dengan yang lain mengalami perbedaan. Semua tergantung bagaimana lingkungan mendidik dan mengarahkannya. Rasulullah Saw telah bersabda, “*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tua nyalah yang akan menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, dan Majusi*” (HR. Bukhari dan Muslim). Selain itu, dalam Al-Quran Allah Swt juga berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ  
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*” (QS Al-Rum [30]: 30).

Demikianlah Islam memandang tentang konsep seorang anak, yaitu seorang manusia yang memiliki fitrah atau kemampuan dasar yang sama satu dengan yang lain. Tugas orang tua dan lingkunganlah yang berperan penting dalam

mengembangkan potensi anak. Apakah anak akan tumbuh membaik atau menjadi rusak ditentukan oleh faktor eksternal, seperti ekonomi, pendidikan orang tuanya, dan lingkungannya. Oleh karenanya, pada masa perkembangannya ini seorang anak harus diperhatikan betul-betul terkait pendidikannya di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>1</sup>

Orang tua harus mengupayakan pembentukan dan pembinaan akhlak sejak dini pada anak agar dapat menghiiasi dirinya dan menaikkan derajatnya. Dalam pembentukan dan pembinaan akhlak tersebut. Pembelajaran akhlak sejak dini pada anak sangat baik agar anak bisa membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik.

Akhlak merupakan perbuatan yang ada dalam diri manusia secara kuat dan mendalam sehingga telah menjadi watak, karakter dan kepribadiannya. Dengan demikian pendidikan akhlak sangat mepengaruhi terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, dimana dengan pembentukan dan penanaman akhlak yang baik pada anak akan menjadikan anak melakukan hal yang baik dalam kehidupannya dan menghormati orang yang lebih tua dan menghargai setiap perbedaan.<sup>2</sup>

Setiap anak juga mempunyai minat dan bakat yang ada dalam diri anak. Secara bahasa minat yaitu “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Mina tbesar pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat seseorang akan

---

<sup>1</sup>Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 17-18

<sup>2</sup> Mohammad MuchlisSolichin, *AkhlakdanTasawuf*(Surabaya: Pena Salsabila, 2011), hlm. 4-5.

melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Jika minat dapat ditumbuh kembangkan, seorang anak akan dengan sukarela dan senang hati dalam melaksanakan pembelajaran, yang dengan nya akan menjadikan anak benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks perhatian, minat mempunyai peranan dalam upaya seorang anak untuk memberikan perhatian dalam suatu ilmu pengetahuan/ mata pelajaran. Dengan perhatian yang diberikan anak didik terhadap pembelajaran akan menghasilkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar anak karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak maka anak tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.<sup>3</sup>

Kendati demikian, minat dalam diri seorang anak sejatinya dapat ditumbuhkan atau bahkan dihilangkan. Menumbuhkan minat dalam belajar salah satunya adalah dengan berusaha mengaitkan bahan pelajaran dengan bahan yang lain, atau bahkan dengan realitas kehidupan. Menjelaskan dan memahami manfaat mempelajari suatu bahan pelajaran juga termasuk hal yang bisa mendorong adanya minat belajar anak.<sup>4</sup>

Belajar merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh berbagai orang dan siswa terutama dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan demikian belajar adalah sebuah aktifitas yang pada kenyataannya melibatkan dua

---

<sup>3</sup>Muhammad MuchlisSolichin, *Psikologi Pendidikan Berparadigma Konstruktivistik* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2016), hlm.118-120.

<sup>4</sup>S. Soimatul Ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 20-21.

unsur, yakni jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Dalam proses belajar, unsure jiwa dan raga sangat berperan dan benar-benar terlibat. Jiwa dilibatkan dalam hal pola pikir dan diindikasikan pada sikap, sedangkan raga memegang peranan dalam hal keterampilan, kebiasaan dan kecakapan.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan belajar, Al-Ghazali memandang anak sebagai anugerah Allah dan sekaligus sebagai amanah bagi orang tuanya. Orang tua menurut Al-Ghazali memegang peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan belajar anak. Oleh karenanya, jika orang tua dapat melaksanakan amanah, mereka akan mendapat pahala di sisi Allah dan sebaliknya jika mereka melalaikan tugas dan amanah, maka mereka akan mendapatkan dosa.<sup>6</sup>

Demikian pendidikan menurut Al-Ghazali adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progressive pada tingkah laku manusia. Dari pengertian di atas, Al-Ghazali menitik beratkan pada perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran islam sehingga di dalam melakukansuatu proses diperlukan sesuatu yang dapat diajarkan secara indoktrinatif atau sesuatu yang dapat dijadikan mata pelajaran.<sup>7</sup>

Alasan peneliti memilih penelitian di TK Kusuma Jaya adalah saat proses pembelajaran anak masuk kelas masih ada beberapa anak yang masih keluar untuk

---

<sup>5</sup>Ibid, hlm. 11-14.

<sup>6</sup>Ibid, hlm. 256.

<sup>7</sup>Tim DosenFakultasTarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *PendidikanIslam* (Malang: UIN- Malang Press, 2009), hlm. 166.

membeli makanan dan ada beberapa anak yang mengganggu temannya yang mengikuti pelajaran sehingga temannya tidak fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang study terhadap kemampuan minat belajar anak dengan menggunakan metode keteladanan menurut perspektif Al-Ghazali di TK Kusuma Jaya Kadur Pamekasan.

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode keteladanan perspektif minat belajar anak usia dini dengan menggunakan di TK Kusuma Jaya Kadur Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar anak di TK Kusuma Jaya Kadur Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan metode keteladanan perspektif Al-Ghazali di TK Kusuma Jaya Kadur Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar anak di TK Kusuma Jaya Kadur Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka kegunaan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan minat belajar anak, metode keteladanan persepektif Al-Ghazali. Khususnya psikologi perkembangan, serta menambah referensi masyarakat dalam memahami permasalahan seputar anak.
2. Secara praktis.
  - a. Bagi guru, dapat menjadi strategi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan yang modern khususnya dalam meningkatkan minat belajar anak.
  - b. Bagi sekolah, dapat menjadi acuan baru dan informasi sebagai referensi dalam meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan metode keteladanan perspektif Al-Ghazali.
  - c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan metode keteladanan perspektif Al-Ghazali.
  - d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi bagi pembaca lain yang berkepentingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk di definisikan secara operasional, agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam

penelitian ini memiliki pemahaman yang sejalan, adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan merupakan metode dimana guru, orang tua dan masyarakat menjadi contoh figure bagi anak dalam menanamkan akhlak sejak dini sesuai ajaran islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Minat Belajar adalah suatu keinginan yang ada dalam diri anak terhadap sesuatu tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan metode keteladanan adalah suatu metode pengenalan dan penanaman sikap baik terhadap anak sehingga anak mencontoh dan menirukan apa yang diajarkan kepada anak dan dengan metode keteladanan akan membantu mendorong minat dan semangat anak dalam belajar baik di sekolah ataupun di rumah.